

## **PENGUATAN LEMBAGA PESANTREN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, SANTRI DAN ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT KARANGSUKO PAGELARAN MALANG**

**Muhammad Syauqillah<sup>1</sup>, Muhammad Zaironi<sup>2</sup>, Ida Fitri Anggarini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STAI Ma'had Aly Al Hikam,

<sup>2</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

<sup>3</sup>MA Al-Ittihad Malang

Corresponding author: Email: [idafitrianggarini@gmail.com](mailto:idafitrianggarini@gmail.com)

### **Submission Track:**

Submission : 24-08-2023

Accept Submission : 31-09-2023

Available Online : 31-09-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### **Abstrak**

Pondok Pesantren Al-Khoirot yang berada di Desa Karangsono Kecamatan Pegelaran Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dan melaksanakan pendidikan dengan perpaduan antara salaf dan modern. Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan penguatan kelembagaan melalui beberapa aspek, diantaranya adalah dengan mendirikan madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, taman pendidikan al-Qur'an, koperasi syariah ikmal dan ikatan keluarga ma'had Al-Khoirot yang di dalamnya terdapat beberapa divisi seperti pendidikan, ekonomi dan pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot dilaksanakan dengan berlandaskan para

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan disusun setiap awal tahun atau ajaran baru yang berlandaskan hasil evaluasi kerja tahunan, hasil dari perencanaan kerja dilaksanakan dalam bentuk aksi yang memperhatikan hasil perencanaan dan dievaluasi setiap semester dan satu tahun satu kali bersama dengan masing-masing lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot.

**Kata kunci:** Penguatan lembaga pesantren, pemberdayaan masyarakat

## A. PENDAHULUAN

Penguatan lembaga pesantren bisa dilakukan dengan banyak hal, diantaranya dengan mendirikan unit pendidikan di dalamnya untuk menyediakan pendidikan bagi santri agar tidak ketinggalan pendidikan umum dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin (Undang-Undang, 2019).

Untuk memperkuat lembaga pesantren tentu harus diperkuat juga sumber daya manusia yang mengelola, karena betapapun lengkap dan modernnya sarana prasarana serta metode kerja yang ada dalam pendidikan, tetapi bila kemampuan manusia yang menjalankan programnya tidak memadai, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai (Notoatmodjo, 2023).

Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, alumni dan santri. Hakikat pemberdayaan Masyarakat, alumni dan santri dalam pengelolaan lembaga pendidikan dari semua tingkat satuan pendidikan baik Perguruan Tinggi, Pesantren atau sekolah menengah dan atas adalah bagaimana alumni mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya dalam berpartisipasi terhadap pengelolaan lembaganya.

Pengelolaan SDM pendidikan adalah segenap proses penataan SDM pendidikan. Pengelolaan SDM pendidikan penting untuk dilakukan. Minarti, mengemukakan bahwa manajemen tenaga kependidikan/pegawai adalah untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan agar efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Minarti, 2012)

Pemberdayaan merupakan sesuatu yang patut untuk dilakukan, karena bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan. Pada wilayah ketuhanan, pemberdayaan terlihat jelas dari perintah untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat yang belum berdaya. Kewajiban menunaikan shalat yang kalimatnya selalu beriringan dengan perintah zakat adalah indikasi jika Tuhan memerintahkan setiap manusia untuk membangun kepedulian (Al Fauzan, 2007)

Pada wilayah kemanusiaan, setiap manusia yang memiliki daya memiliki kewajiban secara sosial untuk memberdayakan manusia-manusia lainnya yang berada dalam kondisi ketidakmampuan, terutama dalam bidang ekonomi Sehingga, kehidupan manusia-manusia yang belum berdaya dapat berubah menjadi lebih baik, lebih mandiri dan akhirnya dapat berkontribusi dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Pemberdayaan masyarakat untuk penguatan lembaga pesantren sangatlah penting dan harus dilakukan, mengingat yang menjadi objek dalam lembaga

pendidikan dalam masyarakat. Pemberdayaan lebih ditekankan kepada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan hak yang dimilikinya dan dapat menjalankan kewajiban yang harus dilakukannya (Dawami, 2020).

Konsep pemberdayaan masyarakat sejatinya dapat meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Secara tuntutan dalam praktik pengembangan masyarakat bahwa yang belum dianggap berdaya dapat dikembangkan keahliannya disesuaikan dengan adat dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya. Jika mereka hidup dalam kultur masyarakat perdagangan, maka pengembangan yang diprioritaskan mesti didahulukan pada sektor perdagangan, begitu pun pada kultur masyarakat lainnya. Intinya bahwa pemberdayaan masyarakat pada suatu daerah akan lebih tepat sasaran apabila disesuaikan dengan kondisi kultur masyarakat yang hendak diberdayakan (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw. Ketika ia memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi (Hakim & Widjaya, 2003).

Alumni berperan strategis dalam keberlangsungan mutu pendidikan di lembaga sekolah dan merupakan sumber daya potensial yang dapat diberdayakan dalam pengelolaan lembaga Pendidikan. Secara hubungan formal ketika peserta didik sudah selesai dengan lembaga pendidikannya maka dinyatakan masa pendidikan sudah selesai pula, tapi sesungguhnya hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan tersebut masih dapat berjalan dengan baik yaitu dengan dilanjutkan melalui suatu wadah ikatan alumni (Badrudin, 2014).

Pemberdayaan memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan sumber daya manusia. Masyarakat, santri dan alumni sebagai salah satu stakeholders sekolah memiliki kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah mulai dari: pengelolaan, peningkatan sumber daya manusia, sistem kepemimpinan dan organisasi (Dawami, 2022).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian penguatan lembaga Pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang diteliti (Bogdan, 1982). Maka, dengan demikian tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni.

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah PP Pesantren Al-Khoirot,

Kepala PP Al-Khoirot, Kepala Madrasah Diniyah Al-Khoirot, Ketua pembangunan PP Al-Khoirot, dan Pengurus Ikatan Keluarga Ma'had Al-Khoirot (IKMAL). 2) Observasi, 3) Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles, Hubberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, pemadatan data dan penyajian data (Matthew et al., 2014). Dalam analisis data ini peneliti menyeleksi dan memfokuskan pada data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian peneliti menyesuakannya dengan fokus penelitian. Peneliti memilih data mana yang termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan Masyarakat, santri dan alumni Pondok pesantren Al-Khoirot. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam Melakukan Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri dan Alumni**

Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam menyusun perencanaan selalu melibatkan pihak-pihak lain, seperti dewan guru ataupun sesama dewan pengasuh. Dengan demikian diharapkan bisa membuat perencanaan yang juga diinginkan oleh dewan guru tentang mau bagaimana Al-Khoirot ini dan seperti apa harapannya kedepannya. Dengan demikian Al-Khoirot bisa berjalan dengan baik serta dengan visi, misi yang difahami oleh banyak guru dan bisa berjalan searah dan bersama-sama dalam memajukan Al-Khoirot yang tentunya dengan terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini sebagaimana keterangan dari KH. Ahmad Fatih Syuhud berikut:

Pondok Pesantren Al-Khoirot selalu memusyawarahkan tentang rencana-rencana atau ide-ide terbarunya kepada dewan pengasuh putra dan putri, pun juga dengan dewan guru agar mereka juga merasa memiliki dengan Pondok Pesantren Al-Khoirot dan juga lebih semangat lagi mengajarnya ketika tau arah Pondok Pesantren Al-Khoirot ini ke mana dan apa saja harapan ke depannya. Kami biasa melakukan penyusunan perencanaan ini di awal tahun dengan mengevaluasi program-program yang sudah dilaksanakan satu tahun sebelumnya serta mencari solusi terbaik agar program itu bisa berjalan dengan baik. Di sisi lain dalam musyawarah perencanaan dan evaluasi itu juga biasanya kami meminta masukan terkait program yang ada dan juga jika terdapat program baru kita sampaikan kepada semua dewan guru, dengan itu diharapkan semua guru bisa mengerti bagaimana prosesnya dan strategi untuk dapat berhasil program yang di inginkan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot (Syuhud, 2023).

Kemudian didukung dengan pendapat kepala Madrasah Diniyah Al-Khoirot berikut ini:

Sejauh ini Pondok Pesantren Al-Khoirot selalu melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru yang mana dalam penyusunan perencanaan selalu didukung dengan pendapat kepala Madrasah Diniyah Al-Khoirot berikut ini dihadiri oleh

perwakilan masing-masing lembaga yang ada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot. Yang pasti diundang itu biasanya kepala MTs, kepala MA, Kepala Madrasah Diniyah, ketua Pembangunan pesantren, koordinator alumni, ketua IKMAL dan Pengurus KSI yang mana semuanya ada dibawah naungan Al-khoirot. Penyusunan perencanaan itu berdasarkan pada hasil evaluasi tahunan, sehingga memang bertujuan untuk memajukan Al-Khoirot dengan terus melakukan perbaikan dengan berbagai program dalam upaya meningkatkan penguatan kelembagaan (Huda, 2023).

## **2. Pelaksanaan Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang**

Pondok Pesantren Al-Khoirot secara garis besar berperan sebagai agen perubahan kepada santri maupun masyarakat dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot saat diwawancarai, yakni sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Khoirot punya visi, misi dan tujuan yang jelas, yakni mencetak ulama yang ilmuwan dan ilmuwan yang ulama, karena itu kami selalu memberikan motivasi dan menanamkan wawasan kepada seluruh santri agar terus belajar sampai jenjang tertinggi. Karena dengan demikian selain mendapatkan ilmu juga berdampak pada mudahnya berdakwah dan luasnya dakwah itu ketika para santri menjadi pintar, berakhlak dan lebih-lebih menduduki suatu jabatan yang strategis baik di lembaga pendidikan dan instansi lainnya. Karena untuk saat ini hanya dengan menjadi pintar, berakhlak dan berwawasan luaslah serta punya gelar dan kompetensi yang akan diakui dan mudah dalam menduduki suatu jabatan yang akhirnya bisa berdakwah dengan mudah dan diterima secara masif (Syuhud, 2023).

Kemudian Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot menyampaikan bahwa penguatan lembaga pesantren yang dilakukan Al-Khoirot tidak hanya melalui pendidikan dalam pesantren saja, tapi melalui pemberdayaan masyarakat secara luas, beliau menuturkan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-Khoirot mempunyai delapan program dalam upaya penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, yakni melalui penyediaan lembaga pendidikan MTs, MA, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Qur'an, Ikatan Keluarga Ma'had Al-Khoirot (IKMAL) yang di dalamnya memuat beberapa divisi seperti pendidikan, perekonomian, sosial, pembangunan dan keorganisasian. dan menyediakan koperasi syariah ikmal yang berfokus pada penyediaan unit usaha serta memberikan layanan kepada masyarakat Malang Raya dan daerah sekitarnya seperti Mojokerto, Lumajang, Pasuruan, Surabaya dan Madura dengan diberikannya program pemberdayaan masyarakat berupa pengajian kitab, dzikir, tahlil, dalailul khoirot dan seterusnya (Syuhud, 2023).

Hal ini didukung dengan pendapat ketua ikatan keluarga ma'had Al-Khoirot berikut ini:

Kami selaku alumni yang kebetulan oleh kiyai ditunjuk menjadi pengurus IKMAL sangat bersyukur, IKMAL fokus pada pengembangan usaha dan penguatan kelembagaan pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni. Jika yang mengajar madrasah diniyah itu seluruhnya alumni Al-Khoirot, Maka pengurus IKMAL pun juga semuanya alumni Al-Khoirot. Kami diminta melayani masyarakat dengan berbagai layanan, yaitu dengan menyediakan unit usaha toko KSI (Koperasi syariah IKMAL) yang alhamdulillah sekarang sudah ada dua toko besar di karangsuko dan brongkal, kami juga bergerak dibidang keorganisasia yang melakukan penguatan pada alumni, kami bergerak dibidang sosial yang berupaya memberikan bantuan untuk korban bencana jika ada an juga bergerak dibidang pendidikan yang bergerak di bidang pelayanan dengan menyediakan guru untuk madrasah diniyah atau TPQ masyarakat yang butuh tenaga mengajar atau memberikan kajian islam dan mengimami di masjid-masjid masyarakat (Nasiruddin, 2023).

### **3. Evaluasi Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam melakukan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni**

Adapun tahapan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Khoirot terdiri dari dua tahapan, tahapan pertama untuk semesteran atau enam bulan satu kali dan tahapan ke dua satu tahunan, penjelasannya sebagai berikut

- a. Untuk lembaga pendidikan, maka masing-masing kepala Madrasah, baik MA, MTs, Madin dan TPQ terlebih dahulu melakukan evaluasi hasil kerja selama satu semester dan satu tahunan dengan dewan guru di masing-masing lembaga tersebut
- b. Pada tahap kedua masing-masing kordinator lembaga tersebut mengadakan rapat tindak lanjut guna melakukan persamaan persepsi dan saling berintegrasi. Dalam hal ini tidak mencakup seluruh program, hanya beberapa program saja seperti terkait dengan tata tertib, keaktifan siswa dan seterusnya.
- c. Setelah itu kemudian masing-masing kepala dan dewan guru tersebut mengadakan rapat evaluasi dengan pengasuh dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot sehingga nantinya akan ada evaluasi juga dari pengasuh dan dewan pengasuh terkait kinerja masing-masing lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot

Adapun terkait dengan IKMAL dan KSI, mereka punya waktu tersendiri untuk melakukan evaluasi bersama pengasuh dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot.

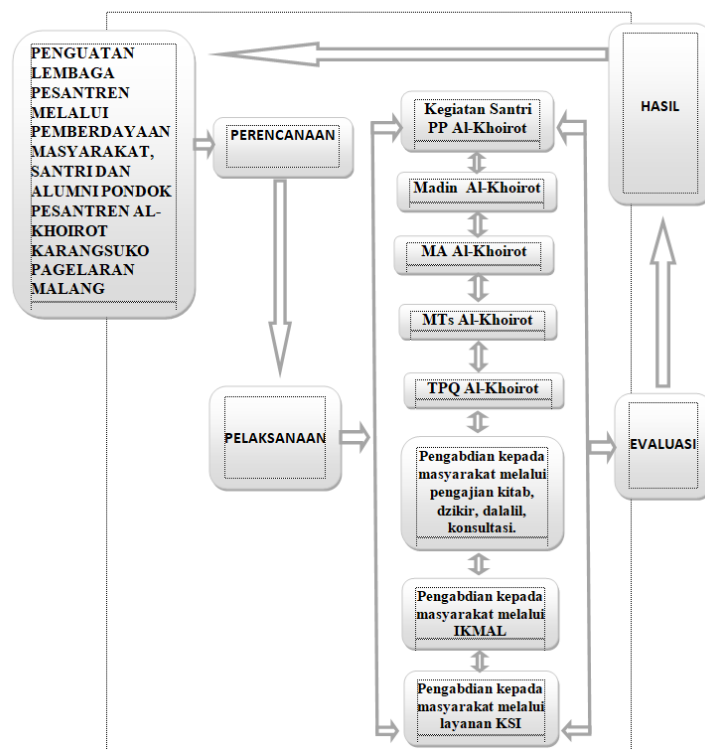
- 1) Pada tahap pertama, terlebih dahulu masing-masing pengurus baik IKMAL ataupun KSI mengadakan rapat evaluasi kerja. Hal ini untuk mengetahui sejauh

mana pencapaian yang telah diraih selama enam bulan ataupun satu tahun berjalan

- 2) Setelah melakukan rapat evaluasi kerja internal, kemudian keduanya melakukan rapat evaluasi bersama dengan pengasuh dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot. Selain melakukan evaluasi juga sekaligus merencanakan rencana kerja ke depannya. yang biasanya juga diberikan nasehat dan kalam-kalam hikmah agar pengurus terus semangat dan Ikhlas dalam berjuang dan melayani masyarakat.
- 3) Untuk IKMAL selain mengadakan rapat rutin di atas juga mengadakan musyawarah besar (MUBES) yang dilaksanakan satu tahun satu kali bersama semua anggota IKMAL, baik yang berada di Malang Raya, Lumajang, Jember, Pasuruan, Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya, Madura dan dari luar provinsi

Adapun konsep yang dibangun oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam upaya penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat bisa kami gambarkan dalam bentuk bagan dalam gambar di bawah ini:

**Gambar A.1** Konsep PP Al-Khoirot



## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam melakukan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni

Pondok Pesantren Al-Khoirot menyusun perencanaan adalah untuk mengatur sumber-sumber secara baik, menentukan langkah dengan bijaksana,

membentuk strategi, metode dan sasaran yang ingin dicapai dengan cara dilaksanakan dalam pelaksanaannya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini senada dengan pendapat para ahli, diantaranya adalah pendapat dari Taufiqurokhman yang menjelaskan dalam bukunya bahwa perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program (Taufiqurokhman, 2008).

Taufiqurokhman mengartikan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Menurut Nawawi, perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan (Nawawi, 2003). Perencanaan merupakan suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Karebet & Yusanto, 2002).

Berdasarkan pendapat di atas, maka perencanaan yang dimaksud dan dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Khoiroh sangat relevan dengan maksud dan pendapat para ahli di atas. Dengan demikian perencanaan yang dibuat dan disusun bersama oleh Pondok Pesantren Al-Khoiroh tentu bisa berhasil mendapatkan hasil yang baik.

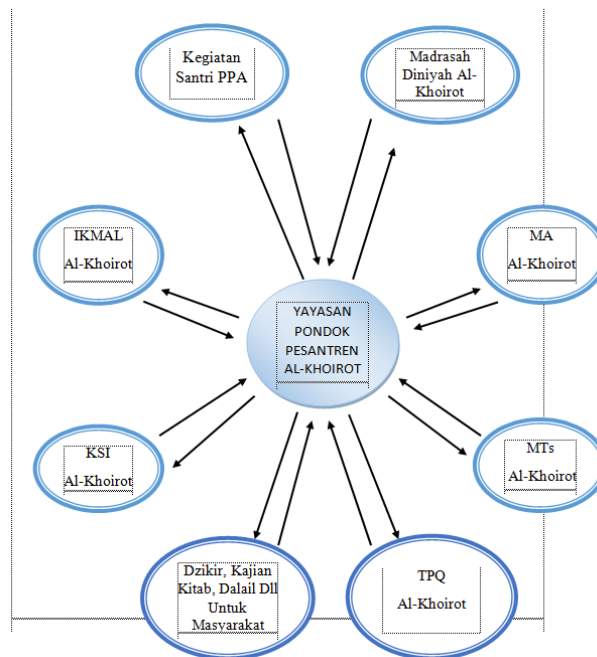
Adanya perencanaan di Pondok Pesantren Al-Khoiroh dimaksudkan agar rangkaian kegiatan atau program bisa dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik dan maksimal sebagaimana yang sudah disepakati bersama dalam forum pembuatan perencanaan kerja bersama dengan tim yang ada. Perencanaan punya peran yang lebih dari para pelaksana, dikarenakan perencanaan yang matang akan berdampak pada pelaksanaan dan hasilnya

Pondok Pesantren Al-Khoiroh setidaknya menerapkan empat model perencanaan. Pertama perencanaan diusulkan dari bawah ke atas, kedua rencana kegiatan disusun dan ditetapkan oleh pihak atas kemudian direalisasikan oleh pihak bawah, ketiga rencana kegiatan disusun dan direalisasikan bersama-sama, keempat rencana disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyesuaian.

Berikut peta konsep Perencanaan Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri Dan Alumni PP Al-Khoiroh:

**Gambar A.2** Peta Konsep Perencanaan Penguatan Lembaga





Berdasarkan pembahasan dan pendapat para ahli di atas, maka Pondok Pesantren Al-Khoirot telah melakukan rangkaian manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan daya tarik dan minat masyarakat dan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni dengan berbagai strategi yang dilakukan.

Penguatan lembaga pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot tidaklah lepas dari adanya perencanaan yang matang dan menerima masukan dari berbagai lembaga yang ada dibawah naungan yayasan. Hal ini dilakukan untuk menyerap aspirasi dari dewan pimpinan dan dewan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Khoirot.

## 2. Pelaksanaan Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam melakukan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni.

Pondok Pesantren Al-Khoirot punya peran penting dalam sebuah perubahan, baik itu perubahan untuk santri, masyarakat ataupun alumni dalam lingkup nilai kebaikan. Baik kebaikan menurut hukum sosial, kebaikan perspektif syariah dan kebaikan dalam tinjauan universal

Pondok Pesantren Al-Khoirot memposisikan dirinya sebagai agen perubahan, selain memerankan fungsinya sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan dan lembaga pemberdayaan masyarakat yang kemudian diringkas dengan pemberdayaan masyarakat melalui tiga fungsi dan peran di atas.

Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam memerankan diri sebagai lembaga pendidikan telah dibuktikan melalui lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Khoirot, Madrasah Aliyah Al-Khoirot, Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Al-Khoirot, Madrasah Diniyah Tsanawiyah Al-Khoirot, TPQ Al-Khoirot dan ma'had ali Al-Khoirot.

Lembaga pendidikan di atas semuanya berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot, sehingga satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan dan bersinergi menuju satu visi misi yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot. Hal ini berdasar pada kebutuhan manusia terhadap pendidikan yang tidak lain adalah kebutuhan primer. Sebagaimana yang disampaikan oleh Munir Yusuf bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer (Yusuf, 2018).

Pondok Pesantren Al-Khoirot berupaya memberikan bimbingan dan arahan yang baik untuk kerja yang lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan santri untuk merelevansikan kualitas dirinya dengan kebutuhan dan tantangan zaman

Pendapat di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Susanto bahwa pelaksanaan secara operasional adalah pemberian petunjuk dari atasan kepada bawahan, Bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara bekerja. (Nugroho & Lismadiana, 2016)

Pelaksanaan dilakukan berbasiskan hasil dari perencanaan yang disusun bersama, yakni sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah Melakukan rapat dalam rangka menyamakan visi misi yang kemudian disusun dalam perencanaan kerja, hasil dari perencanaan ini dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan tujuan bersama sehingga diharapkan bisa membuahkan hasil yang baik pula
- b. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah juga demikian dalam praktiknya, yakni terlebih dahulu melakukan rapat perumusan perencanaan kerja yang kemudian dieksekusi dalam bentuk pelaksanaan. Hal ini juga dilakukan oleh lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot lainnya

### **3. Evaluasi Pondok Pesantren Al-Khoirot dalam melakukan penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni**

Menurut Amka, manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, dan adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatankegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan (Amka, 2021).

Evaluasi dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai penilai dan pengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk upaya perbaikan suatu program, sehingga evaluasi menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya.

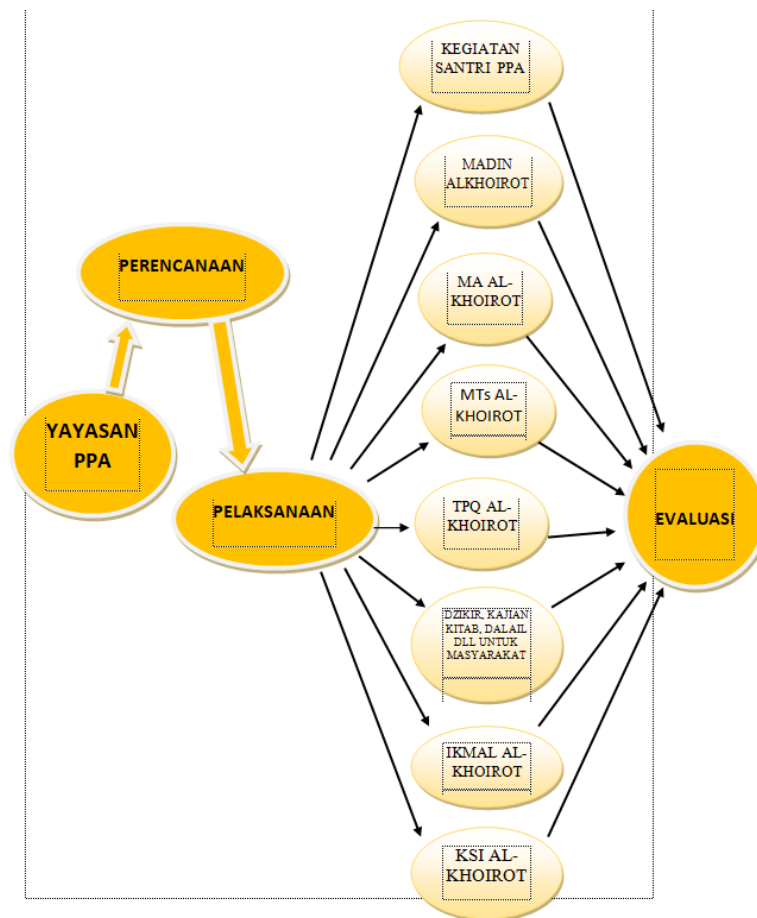
Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan rangkaian di atas dalam rangka untuk memastikan program yang dilaksanakan bisa berhasil dan mencapai tujuan dengan maksimal, evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan.

Pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Khoirot rutin dilakukan bersama dengan dewan pengasuh, dewan pimpinan lembaga dan juga dengan dewan guru Yayasan Pondok Pesantren Al-Khoirot. Evaluasi dilaksanakan mencapai dua kali dalam satu tahun, hanya saja jika terdapat hal yang urgen ataupun problem yang mengharuskan segera ada penanganan dan tindak lanjut akan ada evaluasi kerja yang sifatnya tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin yang mengemukakan bahwa penilaian program terdiri atas sebagian tipe, serta tiap tipe penilaian program itu memiliki tujuan tertentu, semacam penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif. Ada pula guna penilaian program secara spesial merupakan menolong para pengembang program dalam upaya membetulkan serta menyempurnakan penerapan program, baik sebagian (komponen-komponen tertentu) ataupun secara totalitas (Arifin, 2019).

Perencanaan kerja biasanya didasari dengan hasil kinerja sebelumnya sehingga hal-hal yang tidak diinginkan, problem-problem yang menghambat jalannya kinerja dan progma bisa ditindak lanjuti saat evaluasi kinerja dalam rangka menyusun perencanaan kinerja untuk kerja tahun berikutnya. Adapun pelaksanaan dan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Khoirot dapat kita buat peta konsep sebagai berikut:

**Gambar A.3** Pelaksanaan dan Evaluasi di PP Al -Khoirot



#### D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian penguatan lembaga pesantren melalui pemberdayaan masyarakat, santri dan alumni ini yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Khoirot menyusun perencanaan di awal ajaran baru, hal ini dilakukan bersama dengan para pimpinan masing-masing lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot. Dalam penyusunan perencanaan Pondok Pesantren Al-Khoirot memberlakukan empat model, yaitu: bottom up approach, top down approach, interactive approach, dan dual-level approach.
2. Pondok Pesantren Al-Khoirot pelaksanaan dilakukan berbasiskan hasil dari perencanaan yang disusun bersama-sama
3. Pondok Pesantren Al-Khoirot melakukan evaluasi setiap satu semester dan satu tahunan, ini adalah program evaluasi rutin. Hanya saja ada pelaksanaan evaluasi yang diluar jadwal di atas jika terdapat problem atau kendala yang harus segera diambil sikap untuk melakukan pembenahan dan perbaikan agar

program yang ada bisa berjalan dengan baik sehingga di akhir tahun bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Abdul Aziz Al-Fauzan. (2007). Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat (Jakarta Timur: Qisthi Press),
- Achmad Saeful & Sri Ramdhayanti. (2020). konsep pemberdayaan Masyarakat dalam islam. SYAR'IE, Vol. 3
- Amka. (2021). Manajemen dan Administrasi Sekolah, Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Arifin, Z. (2019). Evaluasi Program. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Dawami. (2022). Pemberdayaan Alumni Terhadap Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di Pesantren Al Binaa. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education. Vol. 3, No. 2,
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT. Indeks.
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen,. (1982). Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode, (Boston: Allyn & Bacon Inc)
- Hadari Nawawi. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press),
- M. Karebet W & M. Ismail Yusanto,. (2002). Pengantar Manajemen Syariat, (Jakarta: Gramedia,).
- Masykur Hakim & Tanu Widjaya,. (2003). Model Masyarakat Madani (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika),
- Milles, Matthew B., Michael Huberman & Johnny Saldana,. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode, Sage Publications Inc,
- Minarti, S. (2012). Manajemen sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Nugroho dan Lismadiana. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. Jurnal Keolahragaan. 4 (1).
- Taufiqurokhman. (2008). Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren